

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan syariah adalah perusahaan yang bergerak di sektor jasa keuangan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah Islam. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Islam, dengan menghindari segala jenis praktik yang bertentangan dengan ajaran Islam. Aktivitas utama bank syariah meliputi penghimpunan dana, penyaluran dana, serta penyediaan berbagai layanan perbankan.¹

Dalam menjalankan operasionalnya, bank memiliki berbagai tujuan, dengan fokus utama pada upaya memaksimalkan keuntungan atau laba. Untuk menilai kinerja suatu bank, salah satu aspek yang digunakan adalah aspek *earning*, aspek ini berperan sebagai indikator untuk menilai sejauh mana kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan, sekaligus mencerminkan tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dimiliki oleh bank.²

Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan suatu perusahaan atau lembaga perbankan dalam menghasilkan laba secara menyeluruh.³ Salah satu indikator yang

¹ Nonie Afrianty, Desi Isnaini, and Amimah Oktarina, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2020).

² Dinda Silpia Lubis, Rukiah, and Ananda Anugrah Nasution, "Pengaruh Tingkat Receivable Financing Dan Inventory Financing Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jounal Islamic Economics and Business Review* 2, no. 3 (2023): 393.

³ *Ibid.*, h. 394.

digunakan untuk menilai profitabilitas adalah *Return On Asset (ROA)*, yaitu rasio yang mengukur seberapa besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan terhadap keseluruhan aset yang dimiliki.⁴ Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari lingkungan internal perusahaan maupun dari faktor eksternal. Faktor-faktor internal yang memengaruhi antara lain adalah ukuran perusahaan, tingkat leverage, struktur modal, serta pembiayaan bermasalah (*non performing financing*). Dan faktor eksternal terdiri dari giro wajib minimum, inflas, dan suku bunga (BI Rate). Sedangkan yang menjadi variabel penelitian yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, giro wajib minimum dan *non performing financing*.

Finansial Leverage merujuk pada tingkat penggunaan utang oleh perusahaan untuk memanfaatkan peluang investasi lainnya. Semakin besar tingkat *leverage*, maka semakin tinggi pula risiko dan tantangan yang dihadapi perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rasio *Debt to Asset* untuk menilai sejauh mana total aset perusahaan dibiayai oleh pihak kreditur. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio keuangan yang menunjukkan perbandingan antara total utang dengan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan.⁵

⁴ Mutiara Annisa et al., "Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Pasca Pandemi COVID-19 Financial Performance of Sharia Commercial Banks in Indonesia Post the COVID-19 Pandemic" 15, no. 225 (2024): 650.

⁵ Putri Sakti Alma and Susy Muchtar, "Pengaruh Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei," *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi* 22, no. 2 (2024): 176.

Besarnya ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi tingkat profitabilitas. Perusahaan berskala besar cenderung memiliki pengaruh terhadap kemampuan dalam menghasilkan laba. Ukuran perusahaan sendiri dapat dilihat dari total aset yang dimilikinya.⁶

Perusahaan dengan skala besar biasanya memiliki akses yang lebih mudah dalam memperoleh sumber pembiayaan, baik melalui pinjaman maupun dari modal ekuitas. Dalam konteks GWM, perusahaan besar mungkin lebih mampu beradaptasi dengan kebijakan GWM yang ketat karena mereka memiliki lebih banyak sumber daya untuk mencari alternatif pembiayaan. Giro Wajib Minimum (GWM) atau *Reserve Requirement* (RR) merupakan dana minimum yang harus disimpan oleh setiap bank dalam bentuk giro di Bank Indonesia, dan ketentuan ini berlaku untuk seluruh bank.⁷ Giro Wajib Minimum (GWM) adalah jumlah simpanan minimum yang harus disimpan oleh bank dalam bentuk saldo rekening giro dalam mata uang rupiah di Bank Indonesia, dengan besarnya ditentukan sebagai persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga (DPK) sesuai ketetapan Bank Indonesia.⁸

⁶ Mia Karunia Putri and Rachma Indrarini, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, NPF, FDR, Dan CAR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Mirai Management* 8, no. 2 (2023): 610.

⁷ Yunita Ningtyas and Abdul Aziz Nugraha Pratama, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Debt to Equity Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia: Peran Islamic Social Reporting Sebagai Pemoderasi," *Journal of Accounting and Digital Finance* 2, no. 3 (2022): 145.

⁸ Dhuhayatun Naziah, Sri Astuti Intan Wulandari, and Rasidah Novita Sari, "Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Kinerja Bisnis Perbankan Syariah," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 21, no. 2 (2021): 64–70.

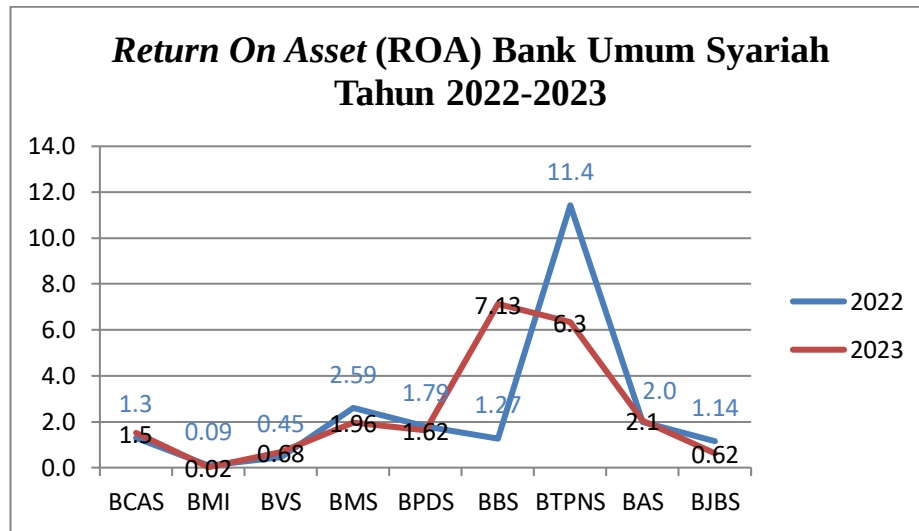
Kebijakan moneter yang ketat dapat meningkatkan risiko pembiayaan bagi perusahaan, terutama bagi mereka yang bergantung pada pinjaman bank. Oleh sebab itu, perusahaan penting untuk memahami bagaimana perubahan dalam GWM dapat mempengaruhi akses mereka terhadap pembiayaan dan merumuskan strategi yang tepat untuk mengelola risiko tersebut.⁹ *Non Performing Financing* (NPF) adalah kategori pembiayaan yang mencakup pembiayaan yang tergolong dalam kelompok 3, 4, dan 5 dari lima klasifikasi pembiayaan, yang meliputi pembiayaan tidak lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet.. Batas aman dari NPF yaitu sebesar 5% dari total pembiayaannya. Jika pembiayaan bermasalah tersebut melampaui batas maka akan mengganggu profitabilitas bank syariah. Semakin tinggi nilai NPF, kesempatan bank dalam memperoleh laba akan semakin rendah, dan apabila nilai NPF bank semakin turun maka bank memiliki kesempatan yang lebih besar dalam menghasilkan laba.¹⁰

⁹ Devia Nur Ayuni, "Pengaruh Risiko Pembiayaan Dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Tbk Periode 2014-2023," *Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 2, no. 8 (2024): 639.

¹⁰ Karunia Putri and Indrarini., Op. Cit. h. 604.

Gambar 1.1 Perkembangan Bank Umum Syariah Berdasarkan Rasio

Profitabilitas (ROA) Tahun 2022-2023

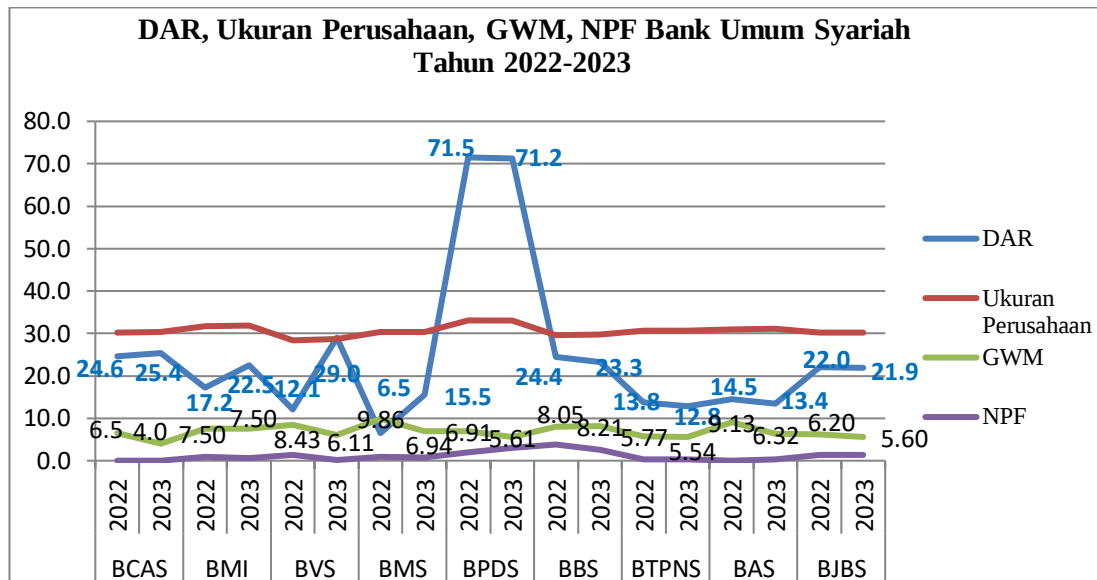


Sumber: ojk, data diolah (2025)

Dapat dilihat pada grafik diatas bahwa ROA Bank Umum Syariah dari tahun 2022-2023 menunjukkan tren yang fluktuatif, dimana BTPNS memiliki nilai ROA tertinggi dibandingkan bank-bank lainnya dengan nilai ROA sebesar 11,4% dan 6,3% berbanding terbalik dengan Bank Muamalat yang memiliki ROA lebih rendah dengan nilai ROA sebesar 0,09% dan 0,02%. Tren penurunan pada beberapa bank menandakan adanya faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi profitabilitas bank tersebut.

Gambar 1.2 Perkembangan DAR, Ukuran Perusahaan, GWM, dan NPF

Bank Umum Syariah Tahun 2022-2023



Sumber: ojk, data diolah (2025)

Berdasarkan grafik Bank Panin Dubai Syariah tahun 2022 dan 2023 memiliki *debt to asset ratio* yang sangat tinggi sebesar 71,5% dan 71,2%, Serta aset yang dimiliki Bank Panin Dubai Syariah lebih besar dari bank-bank lainnya sebesar 32,990 dan 33,034, tetapi dalam grafik ROA bank tersebut tidak menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi dengan nilai ROA sebesar 1,79% dan 1,62%. DAR yang tinggi mungkin memiliki kewajiban yang besar, yang dapat menekan laba dan menyebabkan ROA lebih rendah. hal tersebut menunjukkan bahwa ketergantungan pada utang belum tentu meningkatkan profitabilitas, serta bank kurang efisien dalam menghasilkan

laba dari aset yang dimilikinya. Sebaliknya Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah yang memiliki DAR rendah sebesar 13,8% dan 12,8% serta aset yang lebih rendah dari Bank Panin dubai Syariah sebesar 30,683 dan 30,696 justru memiliki ROA tertinggi diantara bank-bank lain, menandakan bahwa bank ini lebih efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Bank Mega Syariah memiliki GWM yang tinggi tahun 2022 sebesar 9,86% dan pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 6,94% dan jika dibandingkan dengan grafik ROA bank ini mengalami penurunan profitabilitas dari tahun 2022 ke 2023 sebesar 2,59% dan 1,96% hal ini menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas akibat penurunan GWM tidak diikuti dengan efektivitas dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Sedangkan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, yang memiliki ROA tertinggi dalam grafik sebelumnya, memiliki GWM yang moderat, ini karena lebih banyak dana yang bisa digunakan untuk pembiayaan yang menghasilkan pendapatan. Pada sisi NPF Bank Jabar Banten syariah tahun 2022 dan 2023 mengalami peningkatan NPF sebesar 1,37% menjadi 1,38%, yang menjadi alasan ROA-nya tidak tumbuh signifikan atau bahkan menurun dari 1,14% menjadi 0,62% ditahun 2023.

Hasil penelitian oleh Wandri dan Dewi (2018) mengungkapkan bahwa leverage yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap profitabilitas yang diukur melalui *Return*

on Assets (ROA), ini menunjukkan bahwa hutang perusahaan sebagian besar dibiayai melalui aktiva akan mengurangi laba yang diperoleh (profitabilitas).¹¹ Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Riska Mailinda (2018) mengungkapkan bahwa *leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA), ini menunjukkan setiap kenaikan satuan *debt to asset ratio* maka akan terjadi peningkatan laba bagi pemilik perusahaan atau dengan kata lain peningkatan DAR akan menyebabkan peningkatan terhadap ROA.¹² Penelitian yang dilakukan Maulujiah Kurrahmaniah, dkk (2021) mengenai Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas.¹³ Di sisi lain Lala Fajartania, dan Sri Utiyati (2018) Menunjukkan temuan yang berbeda, di mana ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Adanya pengaruh negatif menunjukkan apabila ukuran perusahaan meningkat maka profitabilitas perusahaan akan menurun. Hal ini disebabkan ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan jaminan jika perusahaan mempunyai kemampuan untuk memperoleh laba yang baik. Semakin besar

¹¹ Umi Amanatul Khasanah and Triyonowati, "Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Plastik Dan Kemasan," *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 10, no. 4 (2021): 15.

¹² Yosefina Lodan Puka, Paulina Y Amtiran, and Wehelmina M Ndoen, "The Effect of Leverage on Profitability in Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020," 2022, 246.

¹³ Wahyuning Murniati Maulujiah Kurrahmaniah, Noviansyah Rizal, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)," *Jurnal EMAS* 2, no. 1 (2021): 127.

skala suatu perusahaan, maka secara otomatis kebutuhan akan biaya operasional juga meningkat, seperti biaya tenaga kerja, administrasi, pemeliharaan gedung, mesin, dan sebagainya. Peningkatan beban biaya ini dapat mengurangi tingkat profitabilitas yang dapat dicapai oleh perusahaan.¹⁴

Pada penelitian yang dilakukan Herlanda Alviana mengemukakan bahwa GWM digunakan untuk berjaga kalau simpana masyarakat diambil sewaktu waktu. Hal ini sesuai dengan peneliti sebelumnya yang menyatakan apabila semakin besarnya jumlah yang berasal dari DPK yang disimpan pada giro BI akan menyebabkan penurunan pendapatan pada bank dan penelitian yang dilakukan Hurriyani Alvira, desi Purnama Sari dan indah triana hasibuan menyatakan bahwa Giro Wajib Minimum berpengaruh positif terhadap ROA.¹⁵ Sementara itu, Shadam Azzahra menyatakan bahwa Giro Wajib Minimum (GWM) tidak memberikan pengaruh terhadap Return on Assets (ROA).¹⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Idham Masri Ishak dan Srie Isnawaty Pakaya menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), yang

¹⁴ Lala Fajartania and Sri Utiyati, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 7, no. 1 (2018): 15–16.

¹⁵ Mira Fidiyanti, "Pengaruh Giro Wajib Minimum Dan Beban Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return on Asset (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2018-2023)" (Raden Intan Lampung, 2024).

¹⁶ Shadam Azzahra Ross, Nusa Muktiadji, and Heri Sastra, "Pengaruh Giro Wajib Minimum Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset," *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 9, no. 3 (2021): 467.

berarti peningkatan NPF cenderung menurunkan tingkat profitabilitas bank.¹⁷ Temuan tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Meliyanti dan Supriaman, yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas, di mana peningkatan NPF tidak menyebabkan penurunan *Return on Assets* (ROA).¹⁸

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam, sehingga menimbulkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) terkait pengaruh *financial leverage*, ukuran perusahaan, giro wajib minimum, dan *non performing financing* terhadap tingkat profitabilitas. *Gap research* tersebut yang menjadikan salah satu alasan untuk menelaah kembali pengaruh finansial leverage, ukuran perusahaan, giro wajib minimum dan *non performing financing* terhadap profitabilitas. Adapun keunggulan dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa kajian mengenai pengaruh financial leverage, ukuran perusahaan, giro wajib minimum, dan risiko pembiayaan terhadap profitabilitas belum banyak diteliti. Demikian pula dengan pemilihan objek penelitian, yaitu Bank Umum Syariah, yang meskipun telah banyak diteliti sebelumnya, namun dalam penelitian ini menggunakan periode yang berbeda, yakni tahun 2018–2023. Selain itu, pada industri perbankan, kinerja keuangan yang baik sangat

¹⁷ Idham Masri Ishak and Srie Isnawaty Pakaya, “Pengaruh Non-Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Di Perbankan Syariah Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Tahun 2013-2020),” *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 5, no. 1 (2022): 66.

¹⁸ Meliyanti and Supriaman, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Paradigma Akuntansi* 2 (2024): 247.

diperlukan untuk menjaga serta meningkatkan aset, yang pada akhirnya dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat.¹⁹

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk melaksanakan sebuah penelitian yang berjudul: **“Pengaruh *Finansial Leverage*, Ukuran Perusahaan, Giro Wajib Minimum dan *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2018-2023”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *financial leverage* terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2018-2023?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2018-2023?
3. Bagaimana pengaruh giro wajib minimum terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2018-2023?
4. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2018-2023?

¹⁹ Wiwin Wahyuni, Lilik Mardiana, and Sukamto Sukamto, “Pengaruh Rasio Likuiditas Resiko Pembiayaan Dan Permodalan Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah,” *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 11, no. 1 (2023): 195.

5. Bagaimana pengaruh *Financial Leverage*, Ukuran Perusahaan, Giro Wajib Minimum, dan *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel *Financial Leverage* secara teori bisa diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER), dalam penelitian *Financial Leverage* diukur menggunakan *Debt To Asset Ratio* (DAR).²⁰
2. Variabel Profitabilitas secara teori bisa diukur dengan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM), dalam penelitian Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA).²¹

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian berdasarkan permasalahan diatas yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial leverage* terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2018-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2018-2023.

²⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok: Rajawali Pers, 2021), hlm. 106.

²¹ *Ibid.*, hlm. 107.

3. Untuk mengetahui pengaruh giro wajib minimum terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2018-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh *non performing financing* (npf) terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2018-2023.
5. Untuk mengetahui apakah Finansial Leverage, Ukuran Perusahaan, Giro Wajib Minimum, dan *non performing financing* (npf) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2018-2023.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Menyempurnakan pengetahuan dan keterampilan yang didapat dibangku kuliah agar dapat dipraktikkan dalam kehidupan nyata untuk memecahkan masalah.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian dapat digunakan untuk menguji dan mengembangkan model-model keuangan yang telah ada, khususnya yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, terutama dalam konteks perbankan syariah. Serta penelitian ini dapat membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut dengan variabel yang lebih spesifik atau periode penelitian yang lebih panjang.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan para pembaca dalam menganalisa dan memahami hasil dari penelitian ini, maka dibuatkanlah satu sistematika penulisan yang dibagi atas beberapa bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan berisi tentang uraian latar belakang masalah dalam penelitian, rumusan masalah penelitian, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan landasan teori yang menjelaskan uraian-uraian tentang teori atau konsep yang terdiri dari *Finansial Leverage*, Ukuran Perusahaan, Giro Wajib Minimum, *non performing financing* (npf), Kinerja Keuangan, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian akan membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi/periode penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskriptif objek penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dan saran terkait pengaruh latarbelakang.